

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Manusia dalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat, akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda dengannya, salah satunya adalah perbedaan budaya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Budaya adalah sebuah pemikiran, adat istiadat atau akal budi. Secara tata bahasa, arti dari kebudayaan diturunkan dari kata budaya dimana cenderung menunjuk kepada cara pikir manusia. Dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghormati dan saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dapat dihindari. Masyarakat juga dituntut untuk saling menjaga hak dan kewajiban diantara satu dengan yang lainnya.

Indonesia adalah negara multikultural didalamnya terdapat banyak perbedaan mulai dari agama, ras, suku dan budaya. Kemajemukan bisa mendatangkan manfaat yang besar, namun juga bisa menjadi pemicu konflik yang dapat merugikan jika tidak dikelola dengan baik. Semua perbedaan ini dapat berjalan selaras jika setiap masyarakatnya mempunyai sikap toleransi atau saling menghargai. Budaya yang ada di Indonesia banyak macamnya dan berbeda-beda di setiap daerah. Budaya di Indonesia juga ada yang hasil dari akulturasi atau pencampuran dengan budaya lain. Budaya akulturasi yang ada di Indonesia diantaranya adalah adanya pemakaian *Henna* ditangan bagi mempelai wanita yang berasal dari budaya Arab. Budaya yang sangat beragam di Indonesia dapat menjadi kelebihan ataupun kelemahan negara. Negara akan menjadi lebih kuat jika budaya-budaya bersatu tetapi bisa juga menjadi lemah jika budayanya terpecah belah. Budaya yang beragam ini akan menjadi selaras jika ada toleransi atau saling menghargai antara masyarakatnya.

Sikap saling sangat menghargai atau toleransi sangat dibutuhkan pada saat ini untuk meningkatkan persatuan dalam negara Indonesia. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 7), “toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional (2008), “toleran adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri”. Toleransi untuk meningkatkan persatuan dalam masyarakat dapat dilihat melalui salah satu kegiatan yang ada di dalam setiap daerah pada tatanan pemerintahan yang paling bawah yaitu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) menurut Permen No. 1 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 1 Ayat (5):

Gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Dalam kenyataannya sikap toleransi budaya ini mulai luntur di kalangan masyarakat bangsa Indonesia. Lunturnya sikap toleransi ini menimbulkan kesenjangan, misalnya muncul diskriminasi antara masyarakat keturunan dengan asli pribumi yang saling menjatuhkan budaya-budaya yang ada. Masyarakat Arab mereka pendatang merasa kehidupannya lebih baik, maka mereka tidak menghargai budaya-budaya yang ada pada masyarakat pribumi. Sedangkan masyarakat pribumi merasa keturunan Arab sebagai pendatang dan mereka tidak mau menghargai budaya-budaya Arab. Lunturnya sikap toleransi budaya ini juga mengakibatkan persatuan bangsa yang semakin kurang. Salah satu solusi untuk menanamkan toleransi budaya agar bangsa Indonesia lebih bersatu adalah dengan cara diadakannya gerakan PKK yang wajib diikuti oleh setiap ibu-ibu bangsa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Nilai

Toleransi Pada Masyarakat berbeda Latar Budaya untuk Meningkatkan Persatuan Warga melalui Gerakan PKK di RW 19 Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2016”. Hal ini sangat terkait dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena karakter toleransi dalam hal budaya ditanamkan dan dipelajari langsung dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. implementasi nilai toleransi pada masyarakat berbeda latar budaya untuk meningkatkan persatuan warga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan kegiatan penting dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu melalui perumusan permasalahan berarti peneliti mengidentifikasi persoalan yang akan diteliti secara jelas, terarah dan fokus. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai toleransi pada masyarakat berbeda latar budaya untuk meningkatkan persatuan warga melalui gerakan PKK di RW 19 Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2016?
2. Bagaimana kendala dalam mengimplementasikan nilai toleransi pada masyarakat berbeda latar budaya untuk meningkatkan persatuan warga melalui gerakan PKK di RW 19 Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2016?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan nilai toleransi pada masyarakat berbeda latar budaya untuk meningkatkan persatuan warga melalui gerakan PKK di RW 19 Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana implementasi nilai toleransi pada masyarakat berbeda latar budaya untuk meningkatkan persatuan warga melalui gerakan PKK di RW 19 Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2016.
2. Mengetahui kendala dalam mengimplementasikan nilai toleransi pada masyarakat berbeda latar budaya untuk meningkatkan persatuan warga melalui gerakan PKK di RW 19 Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2016.
3. Mengetahui solusi untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan nilai toleransi pada masyarakat berbeda latar budaya untuk meningkatkan persatuan warga melalui gerakan PKK di RW 19 Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pemahaman tentang implementasi nilai toleransi pada masyarakat berbeda latar budaya untuk meningkatkan persatuan warga melalui gerakan PKK.
  - b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman dan perbaikan tentang implementasi nilai toleransi pada masyarakat berbeda latar budaya untuk meningkatkan persatuan warga melalui gerakan PKK.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi mengenai implementasi nilai toleransi pada masyarakat berbeda latar budaya untuk meningkatkan persatuan warga melalui gerakan PKK.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan eksistensi gerakan PKK di kalangan masyarakat.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai toleransi pada masyarakat berbeda latar budaya.